

**PERKAWINAN DI BAWAH UMUR
DI NAGARI PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Hukum Islam Pada Jurusan Hukum Keluarga Islam**



**Oleh:
BUDIMAN
311.129**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL
PADANG
1439 H/ 2018 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi atas nama: **BUDIMAN, NIM. 311.129** dengan judul skripsi: "**PERKAWINAN DI BAWAH UMUR DI NAGARI PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT**", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 15 Agustus 2018

Pembimbing I



Nurhasnah, M.Ag

NIP. 19720707 19970 3 2002

Pembimbing II



Masna Yunita, SH, M.Hum

NIP. 197506222002122002

ABSTRACT

This thesis is entitled "**MARRIAGE UNDER AGE IN PARIT VILLAGE KOTO BALINGKA SUB-DISTRICT PASAMAN BARAT DISTRICT**" written by Budiman, NIM: 311 129, student majoring in Family Law, Syari'ah Faculty of State Islamic University Imam Bonjol Padang. Law Number 1 of 1974 concerning Marriage and Compilation of Islamic Law has set the age limit for people who are going to get married, but in the community of Nagari Parit Koto Balingka, Pasaman Barat Regency, there is still underage marriage. This needs to be re-examined why people violate the rules that have been set. Based on the aforementioned problems, the formulation of the problem in this study is how the implementation of underage marriages in Nagari Parit, Koto Balingka District, West Pasaman Regency. The research questions are: (1) What are the factors of the occurrence of underage marriages in Nagari Parit, Koto Balingka District, West Pasaman Regency, (2) How is the underage marriage process in Nagari Parit, Koto Balingka District, West Pasaman Regency, (3) What is the marital status underage according to Islamic marriage law and Indonesian marriage law. This research is a field research, using a qualitative approach, the primary data source comes from the results of interviews with related parties, using the interview method, after the data was collected the researchers analyzed it with a descriptive qualitative analysis approach. Based on the results of this study, it can be concluded that underage marriages in Nagari Parit, Koto Balingka District, West Pasaman Regency are: (1) Factors of underage marriages in Nagari Parit, Koto Balingka District, West Pasaman Regency are: economic factors and social factors (2) The process of underage marriages in Nagari Parit, Koto Balingka District, West Pasaman Regency, is traditionally the same as ordinary marriages, namely: the existence of a fiance procession, a dowry delivery event, an agreement and an agreement but different from the marriage process when viewed from the procedure of marriage according to Indonesian law, underage marriages are carried out at home, and do not require marriage dispensation to a religious court and do not register marriages to KUA, (3) Underage marital status according to Islamic marriage law and Act No.1 of 1974 and Compilation Islamic law is valid because of the harmony and conditions of a marriage tel ah fulfilled. In addition, according to Indonesian law, the marriage does not have legal certainty and legal force because it is not listed in the KUA, because the prospective husband and wife do not ask for marriage dispensation to the Religious Courts as a condition of recording underage marriages.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“PERKAWINAN DI BAWAH UMUR DI NAGARI PARIT KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT”** yang ditulis oleh **Budiman**, NIM: 311 129, mahasiswa jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam sudah diatur tentang batas umur bagi orang yang akan menikah, akan tetapi dalam masyarakat Nagari Parit Koto Balingka Kabupaten pasaman Barat masih dijumpai pelaksanaan perkawinan di bawah umur. Ini perlu diteliti kembali mengapa masyarakat melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan perkawinan di bawah umur di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah: (1) Apa saja faktor terjadinya perkawinan dibawah umur di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, (2) Bagaimana proses perkawinan dibawah umur di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, (3) Bagaimana status perkawinan di bawah umur menurut hukum perkawinan Islam dan hukum perkawinan Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sumber data primer berasal dari hasil wawancara dengan pihak terkait, menggunakan metode wawancara, setelah data dikumpulkan peneliti menganalisisnya dengan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa proses perkawinan di bawah umur di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat adalah : (1) Faktor terjadinya perkawinan di bawah umur di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat adalah: faktor ekonomi dan faktor sosial (2) Proses perkawinan di bawah umur di Nagari Parit Kecamatan Koto Balingka kabupaten Pasaman Barat secara adat sama dengan perkawinan biasa yaitu: adanya prosesi tunangan, acara hantaran mas kawin, acara mufakat dan walimah akan tetapi berbeda dengan proses perkawinan jika dilihat dari prosedur pelaksanaan perkawinan menurut hukum Indonesia, perkawinan di bawah umur tersebut dilakukan di rumah, dan tidak meminta dispensasi nikah ke pengadilan agama dan tidak mencatatkan perkawinan ke KUA, (3) Status perkawinan di bawah umur menurut hukum perkawinan Islam serta Undang-undang No.1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam adalah sah karena rukun dan syarat suatu perkawinan itu telah terpenuhi. Di samping itu menurut hukum Indonesia, perkawinan tersebut tidak mempunyai kepastian hukum dan kekuatan hukum karena tidak tercatat di KUA, disebabkan karena pasangan calon suami isteri tersebut tidak meminta dispensasi nikah ke Pengadilan Agama sebagai syarat dicatatkanya perkawinan di bawah umur.